

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh pengetahuan perawat terhadap penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) khususnya dalam teknik menyuntik *intra vena* dalam upaya pencegahan infeksi di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.
2. Adanya pengaruh sikap perawat terhadap penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) khususnya dalam teknik menyuntik *intra vena* dalam upaya pencegahan infeksi di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.
3. Adanya pengaruh signifikan pengetahuan dan sikap perawat secara bersama-sama terhadap penerapan SPO teknik menyuntik *intra vena* dalam upaya pencegahan infeksi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

#### B. Saran

Sebagai penutup dalam penelitian ini, penyusun dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya komitmen yang tegas terkait penerapan SPO teknik menyuntik sebagai upaya pencegahan infeksi sebagaimana yang diberlakukan dan

menjadi standar baku di lingkungan RSUD Panembahan Senopati dalam praktik keperawatan kepada pasien.

2. Perlunya peningkatan kualitas pelayanan praktik keperawatan melalui penambahan dan peningkatan pengetahuan perawat, seperti: mengikutsertakan pada kegiatan seminar, lokakarya, maupun workshop yang disertai dengan pelatihan teknis serta pendidikan dan pelatihan dibidang kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Perlunya penelitian lebih lanjut terkait penerapan SPO keperawatan khususnya teknik menyuntik sebagai upaya pencegahan infeksi melalui penambahan beberapa variabel yang berbeda dan terkait dengan penerapan SPO praktik keperawatan khususnya teknik menyuntik.
4. Perlunya pengkajian dan pembaharuan SPO tentang teknik menyuntik *intra vena* dengan SPO yang terbaru.

### C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih dihadapkan pada beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan penelitian adalah *cross sectional*. Oleh karena itu peneliti tidak dapat menyajikan hubungan sebab akibat, hubungan yang dilihat hanya sebatas keterkaitannya saja, bukan kausalitasnya.
2. Pengukuran atau pengungkapan permasalahan dalam penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan kemampuan pengukuran kuesioner sebagai alat ukur dalam menggali permasalahan penelitian, keterbatasan tersebut

terutama pada kuesioner pengetahuan dan sikap yang dibuat oleh peneliti sendiri.

3. Adanya risiko bias, yang mungkin hal ini tidak terhindarkan, karena pengukuran data dalam penelitian ini berdasarkan apa yang diingat responden pada saat pengisian kuesioner. Risiko bias yang lain, adalah pada saat observasi tindakan menyuntik, observer dilakukan oleh teman sejawat yang saling mengenal satu sama lain, sehingga beresiko terjadinya bias dalam penilaian penerapan SPO teknik menyuntik.
4. Kualitas lembar kuesioner tergantung motivasi responden untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut apakah kurangnya pemahaman atau tidak oleh responden.